

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil beberapa responden dari pengurus dari Pasastrian Kusalamitra dan PKBM *Home Schooling* yang bertempat di Siraman, Wonosari. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Februari – Juli.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian dengan metode IPA menggunakan metode *purposif sampling* dalam penemuan subjek. *Purposif sampling* adalah pemilihan subjek berdasarkan suatu kriteria sesuai tujuan penelitian (Smith, Flowers, & Larkin, 2009).

Berikut adalah kriteria subjek dalam penelitian ini:

- a. Subjek beragama Buddha
- b. Subjek memiliki status sebagai pengurus di pasastrian maupun PKBM *Home Schooling*

Berdasarkan data demografis, subjek dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Demografis Subjek

| Nama | Usia | Status | Domisili | Pekerjaan |
|-------------|-------------|---------------|----------------------|--|
| SR | 34 tahun | Kawin | Siraman, Wonosari | Kepala sekolah PKBM <i>Home Schooling</i> |
| BW | 37 tahun | Kawin | Siraman, Wonosari | Ketua Yayasan Kusalamitra |
| LW | 23 tahun | Singel | Siraman, Wonosari | Staf di PKBM <i>Home Schooling</i> |

2. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif merupakan teks sebagai sumber data. Kata-kata dan tindakan subjek yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, seperti catatan atau rekaman, video dan foto atau film (Moleong, 2012). Objek pada penelitian yang dilaksanakan berupa teks tertulis, audio dan foto dokumentasi yang diperoleh dari 3 narasumber.

C. Desain penelitian

Setelah pemaparan literatur yang terkait dengan Pengalaman pengurus dalam pasastrian dan PKBM *Home Schooling* Kusalamitra, selanjutnya peneliti paparkan metode yang digunakan.

Menurut Bloor dan Wood (2006) metode kualitatif biasanya menggunakan subjek dalam jumlah kecil. Seorang peneliti kualitatif

mengumpulkan berbagai macam poin penting dalam penelitiannya, sehingga memberikan hasil yang cukup di dalam studinya. Sehingga, fenomena pada subjek merupakan sesuatu yang cocok digali dengan menggunakan metode ini.

Pendekatan kualitatif yang secara lebih spesifik peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk mempertahankan fenomena dan konteksnya sebagaimana munculnya. Peneliti ini berarti meneliti suatu fenomena, peneliti seakan-akan menjadi pihak pertama dalam mendeskripsikan kehidupan mereka (Giorgi dan Giorgi dalam Smith, 2009). Secara khusus, teknik analisis data yang digunakan adalah *Interpretative Phenomenological Analysis* atau IPA. IPA adalah suatu metode yang dikembangkan oleh Jonathan A. Smith pada pertengahan era 1990-an. Metode ini diciptakan dan pertama kali berkembang dalam ranah kajian psikologi (Smith, Flowers & Larkin, 2009). IPA 25 adalah pendekatan yang berusaha menggali bagaimana orang menerjemahkan transisi besar dalam hidupnya (Smith, Flowers & Larkin, 2009). Transisi besar ini terjadi ketika orang benar-benar menyadari yang dilakukannya sehingga dapat diceritakan kembali sebagai sebuah pengalaman. IPA dikenal dengan penggunaan '*double hermeneutics*' nya. *Double hermeneutics* adalah berusaha menafsirkan pengalaman yang sedang ditafsirkan oleh subjek (Smith, Flowers Larkin, 2009). IPA, peneliti dapat mendeskripsikan sesuai pengalaman yang sedang dialami sebagai pengurus yang berusaha tafsirkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam ilmu pengetahuan dilakukan melalui metode wawancara. Peneliti menggunakan wawancara mendalam atau in-depth interview. Wawancara mendalam adalah wawancara yang menggali data sebanyak mungkin tentang topik atau fenomena yang berbeda (Monette, Sullivan, & De Jong, 2011). Peneliti mengajukan sembilan pertanyaan yang disediakan dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang dibuat untuk memandu wawancara (Nazir, 2009). Pedoman wawancara berguna agar pertanyaan yang diajukan telah dikonseptualisasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara yang peneliti gunakan berjenis wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini adalah wawancara dengan menyiapkan beberapa 11 pertanyaan sebagai *interview guide* tapi masih memungkinkan perubahan sesuai situasi dan kondisi saat wawancara (Kaloeti dan Prihatsanti, 2012). Pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan terbuka. Menurut Kaloeti dan Prihatsanti (2012) pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memberi kebebasan bagi subjek untuk menjawab seluas mungkin terhadap suatu topik. Penggunaan pertanyaan terbuka juga memudahkan peneliti untuk mendalami fenomena yang sedang diteliti. Bila ada pertanyaan yang sudah terjawab oleh pertanyaan sebelumnya, maka pertanyaan tersebut tidak ditanyakan lagi.

E. Data dan Teknis Analisis Data

Analisis data adalah pemecahan, pemisahan, atau pembongkaran data-data penelitian ke dalam bagian-bagian, elemen-elemen, atau unit-unit. Data yang telah teratur, peneliti melakukan pengelompokan atau membuat pola-pola dari bagian-bagian tersebut (Jorgensen dalam Poerwandari, 2007). Sesuai metode IPA, analisis data dilakukan dengan 2 kali penafsiran atau *'double hermeneutics'*. *Double hermeneutics* adalah mencoba menafsirkan pengalaman yang sedang subjek berusaha tafsirkan (Smith, Flowers, & Larkin, 2009). Secara garis besar, proses analisis data dalam IPA dilakukan seperti sebuah siklus yang induktif dan berputar. Langkah-langkah analisis data dalam IPA menurut Smith, Flowers, & Larkin, (2009) adalah:

1. Membaca Berulang Transkrip

Peneliti bermaksud agar semakin fokus pada subjek dan data yang ada. Peneliti fokus pada data, sedikit demi sedikit peneliti menyingkirkan kesimpulan yang dibuat secara cepat dan dapat memahami dunia pengalaman subjek dengan lebih baik. Hasil transkripsi rekaman diberi warna berbeda untuk masing-masing komentar.

2. Pencatatan Awal (*Initial Noting*)

Hasil transkripsi diberi kode dengan nomor-nomor. Penomoran ini berguna untuk memudahkan acuan saat analisis data. Setelah melakukan penomoran, peneliti memberi komentar eksploratoris

terhadap perkataan subjek. Komentar eksploratoris adalah komentar yang bermaksud menggali dan menyusun ulang perkataan subjek sesuai interpretasi peneliti. Komentar eksploratoris tidak terbatas oleh bahasa-bahasa psikologis atau kode-kode tertentu. Peneliti membiarkan komentarnya mengalir sesuai konteks, yaitu pembicaraan subjek. Terdapat 3 macam komentar eksploratoris dalam metode IPA, yaitu:

a. Komentar Deskriptif

Merupakan komentar yang bermaksud mendeskripsikan isi pembicaraan subjek (dilambangkan dengan tulisan normal).

b. Komentar Linguistik

Merupakan komentar yang menggali penggunaan kata-kata tertentu oleh subjek (dilambangkan dengan tulisan italic/ cetak miring).

c. Komentar Konseptual

Merupakan komentar yang lebih menekankan pada aspek introgasi atau konseptual (dilambangkan dengan tulisan bergaris bawah) Penggunaan komentar eksploratoris berguna untuk memudahkan penentuan tema-tema pada tahap selanjutnya.

3. Mengembangkan Tema Emergen (*Emergent Themes*)

Selanjutnya setelah memberikan komentar eksploratoris, peneliti menyusun tema emergen. Tema emergen merupakan tahap interpretasi peneliti secara lebih nyata karena peneliti lebih

menunjukkan pemahamannya terhadap pembicaraan subjek. Peneliti menyusun tema emergen, peneliti lebih fokus pada komentar eksploratoris daripada transkrip. Dapat dikatakan, tema emergen merupakan simpulan dari komentar eksploratoris. Bahasa-bahasa psikologis mulai digunakan dalam tahap ini.

4. Pencarian Hubungan Antar Tema Emergen/ Menyusun Tema Super-Ordinat

Pada tahap ini, tema-tema emergen pertama-tama disusun sesuai urutan kronologis. Selanjutnya, tema-tema tersebut dicari pola dan keterkaitannya. Tahap ini dilanjutkan dengan pembuatan tema *superordinat* yaitu tema yang merangkum beberapa tema emergen. Beberapa tema dapat dihilangkan saat pembuatan tema superordinat, tergantung urgensinya terhadap tujuan penelitian.

5. Melanjutkan ke Subjek

Berikutnya Langkah selanjutnya adalah mengulang tahap dari awal untuk subjek kedua (lalu ketiga, dan seterusnya). Berisikan untuk membawa pemikiran dan hasil analisis subjek pertama kepada subjek-subjek selanjutnya. Meminimalisasi hal tersebut, peneliti perlu melakukan *bracketing* terhadap ide-ide hasil analisis subjek sebelumnya maupun terhadap persepsi pribadi.

6. Mencari Pola antar Subjek

Setelah analisis dilakukan persubjek, di tahap ini peneliti membentuk tema-tema induk. Tema induk merupakan kumpulan tema-

tema superordinat antar subjek yang dirasa memiliki persamaan pola. Penentuan tema induk dilakukan dengan mencari hubungan, pola antar tema, menentukan tema mana yang kuat, serta memungkinkan penamaan baru bagi tema-tema superordinat yang dirasa mirip. Tahap ini menggambarkan pergeseran ke arah konsep yang lebih teoretis. Walaupun penentuan tema induk merupakan suatu pencarian kesamaan, tema-tema ini bersifat dualistik. Di satu sisi menunjukkan kesamaan pola, tetapi di sisi lain tetap menunjukkan kekhususan antar pribadi. Peneliti tidak perlu memaksakan memasukkan tema-tema yang bersifat unik ini ke dalam tema-tema induk. Dilakukan guna tetap menjunjung sifat idiografis dalam penelitian fenomenologis.

Tabel 3.2

KISI-KISI INSTUMEN PENELITIAN

| No | FOKUS | SUB FOKUS | INDIKATOR |
|----|-------|--|---|
| | | 1.1 Landasan untuk mengembangkan pasastria | <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep pendidikan buddhis yang digunakan b. Proses belajar(<i>pariyati</i>), proses Pratik(<i>patipati</i>) dan memperoleh hasil dari praktik (<i>pativeda</i>) |

| | | | |
|---|-------------------------------|--------------------------|---|
| 1 | Pasastrian Kusalamitra | 1.2 Tujuan pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pasastrian b. Langkah-langkah dalam mencapai tujuan c. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang |
| | | 1.3 Manajemen pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Proses perencanaan b. Pengorganisasian dalam kegiatan c. Pengarahan dalam kegiatan d. <i>Staffing</i> (SDM) e. Kepemimpinan f. Kontroling |
| 2 | Sistem PKBM Home Schooling | 2.1 Landasan pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep pendidikan b. proses pembelajaran |
| | | 2.2 Tujuan pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pendidikan b. Langkah-langkah dalam mencapai tujuan c. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang |
| | | 2.3 Manajemen pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Proses perencanaan b. Pengorganisasian dalam kegiatan c. Pengarahan dalam kegiatan d. <i>Staffing</i> (SDM) |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>e. Kepemimpinan</p> <p>f. Kontroling</p> |
|--|--|--|---|

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2012:243). Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedala suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar (Moleong,2010:280).

Langkah analisis data kualitatif menurut patton di dalam buku Wijayanti (2017: 34-5):

1. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati dari awal hingga akhir.
2. Mempresentasikan insiden-insiden kritis atau peristiwa yang berdasarkan urutan kepentingan insiden tersebut.
3. Mendeskripsikan setiap tempat, *setting* atau lokasi yang berbeda sebelumnya mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
4. Memfokuskan analisis dan presentasi pada individu atau kelompok tersebut menjadi unit analisis primer.
5. Mengorganisasikan data dengan menjelaskan proses yang terjadi(proses seleksi, proses pengambilan keputusan, proses komunikasi dan lain-lain)
6. Memfokuskan pada isu yang diperkirakan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian.

Langkah-langkah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan menyimpan data tersebut.
2. Melakukan koding dalam materi yang sudah diperoleh. Proses koding ini dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematis secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.
3. Melakukan pemahaman konseptual data yang mengacu pada kemampuan memperoleh insight, memberi makna data, memahami dan memilih data yang esensial.
4. Membuat kesimpulan sementara yang bertujuan menajamkan tema dan pola yang ditemukan dari data.
5. Melahirkan interpretasi data melalui konteks pemahaman diri, pemahaman biasa yang kritis dan pemahaman teoritis.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis dan analisis tema.

Data dari hasil proses reduksi disajikan menjadi sekumpulan informasi dengan tujuan untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan

yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu:
“Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Home Shcooling*
Kusalamitra Di lingkungan Pasantrian Kusalamitra Vihara Jhina Dharma
Sradha Gunung Kidul Tahun 2022”.

